

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAPORAN BISNIS MELAUAI INTERNET ( *INTERNET BUSINESS REPORTING* ) PADA *WEBSITE* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Setyo Slamet Riyadi

Wahyu Meiranto<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The rapid growing of the internet creates a new way for the companies to disseminate their business informations in better quality, low costs, and can reach the wider users. Although the Internet provides some benefits in corporate disclosure practice, not all companies presenting their business informations on the internet. In other words, there are various factors that influence the practice of internet business reporting (IBR). This study aims to examine the potential factors that may affect the level of IBR. Such as firm size, profitability, listing age, auditor type, industry type, foreign-listing status, and competition of industry. Internet Business Quality Index (IBRQ Index) is used to measure the level of internet business reporting on the Indonesian listed companies. By using purposive sampling methods, 259 companies were chosen. Multiple regression analysis is used to examine the determinants of the internet reporting, the results show that firm size and foreign-listing status positively and significantly influences to IBR; profitability, auditor type and industry type positively and insignificantly influences to IBR; listing age negatively and significantly influences to IBR; competition of industry negatively and insignificantly influences to IBR.*

*Keywords : Internet, IBR, IBRQ Index, Multiple regression*

### PENDAHULUAN

Perkembangan yang cepat dalam internet memberikan banyak manfaat untuk perusahaan dalam berbagai aktivitas. Pada tahap awal perkembangan internet, perusahaan menggunakan internet utamanya untuk aktivitas pemasaran, namun sekarang perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi-informasi perusahaan, termasuk penyebaran informasi bisnis dan keuangan kepada *stakeholders* (Hanafi, 2008).

Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan dapat menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis (Xiao *et al.*, 2002). Meskipun internet dapat memberikan beberapa manfaat dalam praktik pengungkapan perusahaan, tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka (Xiao *et al.*, 2004). Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk melakukan praktik IBR. Hasil penelitian tentang IBR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Asbaugh *et al.*, 1999; Ettredge *et al.*, 2002; Marston, 2003; Oyelere, 2003; Marston dan Polei, 2004; Xiao *et al.* 2004; Abdelsalam, 2007; Wibowo, 2008; Aly *et al.*, 2010), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing, tipe auditor, tipe industri, status *foreign listing* perusahaan, dan kompetisi industri sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas *internet business reporting*.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan dapat menjelaskan dorongan manager untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*), Watson *et al.* (2002) dalam Aly *et al* (2010) menyatakan bahwa manajer memiliki dorongan untuk meningkatkan pengungkapan perusahaan untuk meyakinkan pemegang saham bahwa mereka bekerja dengan optimal, hal tersebut dikarenakan manajer mengetahui bahwa pemegang saham berusaha untuk mengendalikan perilakunya melalui aktivitas perikatan dan pengawasan.

Teori biaya kepemilikan (*proprietary cost theory*) menyatakan bahwa perusahaan membatasi pengungkapan sukarela ke pasar keuangan karena adanya biaya yang timbul dari pengungkapan tersebut. Alvarez (2008) menyatakan bahwa terdapat dua macam biaya yang berhubungan dengan pengungkapan informasi perusahaan. Biaya pertama meliputi biaya pemrosesan, pengumpulan serta penyebaran informasi. Biaya kedua timbul ketika pengungkapan perusahaan digunakan oleh pengguna eksternal yang dikemudian hari dapat membahayakan posisi kompetitif perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Berdasarkan total asset, pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). (Machfoedz, 1994).

Berdasarkan *agency theory*, Hossain *et al* (1995) menyatakan bahwa *agency costs* cenderung meningkat seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Pengungkapan sukarela dapat mengurangi *agency costs* yang signifikan yaitu *monitoring cost*. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan IBR dengan tujuan untuk mengurangi *agency costs* seperti biaya pencetakan dan pengiriman laporan keuangan.

Perusahaan besar akan lebih berkemungkinan untuk memposting pelaporan keuangannya dalam *website*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar biasanya memiliki lebih banyak produk dan jaringan distribusi produk yang lebih kompleks (Asbaugh *et al* (1999) dalam Aly (2010). Perusahaan besar akan lebih kompleks, sehingga pengungkapan akan diperlukan untuk membedakan dengan perusahaan yang lebih sederhana. Asbaugh *et al* (1999), Oyelere *et al* (2003), Ettredge (2002), Martson (2003), Martson dan Polei (2004), dan Wibowo (2008) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik IBR.

*H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.*

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. *Agency theory* memberikan pandangan bahwa manajer pada perusahaan dengan profitabilitas yang lebih besar memungkinkan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memperoleh keuntungan-keuntungan personal seperti keberlanjutan posisi di dalam manajemen dan kompensasi (Inchausti(1997) dalam Hossain (1995).

Disamping itu, Marston (2003) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk memberikan pengungkapan tambahan. Dengan kata lain, semakin *profitable* suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya bagi mereka untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, salah satunya melalui internet. Martson dan Polei (2004), dan Aly *et al* (2010) menemukan bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik IBR.

*H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.*

### **Pengaruh Umur Listing terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet**

Umur listing perusahaan adalah umur perusahaan yang dihitung berdasarkan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) perusahaan. Semakin lama umur listing perusahaan, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasinya lebih luas. Owusu-Ansah (1998) memberikan tiga alasan yaitu, pertama, Perusahaan yang lebih muda akan mengalami kerugian kompetitif apabila mereka mengungkapkan informasi seperti biaya penelitian, biaya modal dan pengembangan produk. Kedua, biaya seputar pengungkapan informasi seperti biaya pengumpulan, pemrosesan dan penyebaran informasi, mungkin dapat memberatkan perusahaan yang lebih muda. Ketiga, perusahaan yang lebih muda belum memiliki pengalaman atau *track record* dalam pengungkapan informasi.

Dalam konteks teori agensi, manajer yang memiliki perspektif *opportunistic behaviour* akan memanfaatkan keleluasaannya untuk memaksimalkan bonus pribadi dengan manajemen laba. Manajer akan cenderung melakukan pengungkapan yang minimal agar tercipta kondisi asimetri informasi sehingga manajer lebih leluasa melakukan manajemen laba tanpa terdeteksi (Halim dkk, 2005). Umur perusahaan merupakan faktor yang dapat membatasi keleluasaan manajerial (Finkelstein dan Hambrick, 1996 dalam Syafruddin, 2006). Semakin tua umur perusahaan, manajer akan lebih senang untuk mengikuti rutinitas-rutinitas yang telah dibuat dan membatasi perilaku yang eksploratif (Hannan dan Freeman, 1984; Nelson dan Winter, 1982 dalam Li dan Tang, 2010). Dengan semakin terbatasnya keleluasaan manajer, asimetri informasi diantara agen dan prinsipal akan semakin berkurang (Halim dkk, 2005). Sehingga semakin tua umur perusahaan dimungkinkan perusahaan akan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan muda.

*H3 : Umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.*

### **Pengaruh Tipe Auditor terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet**

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Manajemen laba) (Herawati, 2008). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2006).

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba tersebut dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *Good Corporate Governance*, salah satunya melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen, antara lain dengan; (1) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) (Jensen Meckling, 1976 dalam Herawati, 2008); (2) kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *Earnings Management*. (Pratana dan Mas'ud, 2003 dalam Herawati, 2008); (3) peran monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen (Barnhart & Rosenstein, 1998 dalam Herawati, 2008); (4) kualitas audit yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Mayangsari, 2003 dalam Herawati, 2008).

Untuk memperoleh hasil pengauditan yang berkualitas, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (*Big 4*). KAP ternama mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan

berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Rezaee, 2003). Tipe auditor besar yaitu kantor akuntan publik internasional juga lebih memungkinkan untuk memfasilitasi penyebaran pengetahuan mengenai praktik-praktik yang inovatif, termasuk pengungkapan bisnis melalui internet (Xiao *et al*, 2004). Xiao *et al* menemukan bukti bahwa tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap praktik IBR.

*H4 : Tipe auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.*

### **Pengaruh Tipe Industri terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet**

Teori agensi (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Masalah dalam hubungan keagenan ini dapat diminimalisasi dengan adanya pengungkapan (Tanor, 2009).

Abdelsalam (2007) menyatakan bahwa pengungkapan informasi finansial perusahaan melalui internet dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen. Perusahaan-perusahaan dalam industri teknologi dimungkinkan melakukan praktik IBR dibanding dengan perusahaan di dalam industri lain. Xiao *et al* (2004) memberikan dua alasan yaitu Pertama, mereka memiliki keahlian yang lebih mengenai internet. Kedua, mereka memiliki dorongan untuk menunjukkan kepemimpinan teknologinya, sebagai contoh Microsoft adalah perusahaan pertama yang bereksperimen dengan pelaporan keuangan berbasis XBRL. Oyelere *et al* (2003), Martson (2003), Xiao *et al* (2004), dan Aly (2010) menemukan bukti bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap praktik IBR.

*H5 : Tipe industri berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.*

### **Pengaruh Status *Foreign listing* terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet**

Secara umum, investor asing akan lebih menghadapi tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dibanding investor domestik (Xiao, 2004). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan penerimaan informasi (asimetri informasi) antara investor domestik dan investor asing yaitu faktor geografis. Namun demikian, perkembangan teknologi telah menjadikan jarak geografis menjadi tidak terlalu signifikan lagi karena semakin besarnya luas jangkauan dan kecepatan informasi (Chandra, 2010). Untuk itu, perusahaan *foreign listing* harus menyediakan informasi yang lebih banyak melalui internet untuk mengurangi asimetri informasi diantara investor domestik dan investor asing. (Aly *et al*, 2010). Disamping itu, Perusahaan yang terdaftar di bursa efek luar negeri menghadapi permintaan terhadap pengungkapan tambahan dan akan menyediakan informasi yang lebih dibanding dengan perusahaan yang listing di bursa domestik dengan tujuan untuk mematuhi peraturan pada bursa efek luar negeri tersebut, jika peraturan menghendaki pengungkapan yang lebih banyak atau berbeda atau dibanding dengan di bursa domestik (Cooke, 1992 dalam Aly *et al*, 2010). Xiao *et al* (2004) dan Aly *et al* (2010) menemukan hubungan positif antara status *foreign listing* perusahaan dan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet.

*H6 : Status foreign listing perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.*

### **Pengaruh Kompetisi Industri terhadap Pelaporan Bisnis Melalui Internet**

Teori biaya kepemilikan (*proprietary cost theory*) menyatakan bahwa perusahaan membatasi pengungkapan sukarela ke pasar keuangan karena adanya biaya yang timbul dari pengungkapan tersebut. Birt *et al*. (2006) menemukan hubungan positif antara tingkat kompetisi dan pengungkapan informasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kompetisi yang rendah memiliki tingkat *proprietary costs* yang lebih besar, sebagai konsekuensinya perusahaan akan cenderung lebih sedikit mengungkapkan informasinya yang dapat dimanfaatkan oleh kompetitor. Konsisten dengan hasil penelitian tersebut Harris (1998) menyatakan bahwa untuk menghindari

kerugian kompetitif, perusahaan dalam kompetisi industri yang rendah akan cenderung lebih sedikit mengungkapkan informasinya.

Namun demikian, Deegan and Carroll (1993) dalam Alvarez (2007) menemukan hubungan negatif antara tingkat persaingan industri dengan pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan tingkat persaingan rendah (perusahaan monopolistik) justru akan melakukan praktik pengungkapan sukarela lebih banyak. Alasan dibalik hubungan tersebut yaitu bahwa semakin monopolistik suatu perusahaan maka tingkat visibilitas perusahaan akan semakin tinggi dan semakin banyak biaya politik yang dihadapi, untuk mengurangi biaya tersebut maka perusahaan monopolistik akan lebih banyak mengungkapkan informasi.

H7: Tingkat kompetisi industri berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.

## METODE PENELITIAN

### Variabel penelitian

Variabel kualitas pengungkapan informasi bisnis melalui internet pada penelitian ini mengacu pada IBRQ index yang dikembangkan oleh hanafi *et al* (2008). ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan  $\ln$  total asset. Penggunaan *natural log* ( $\ln$ ) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on equity (ROE) (Aly, 2010 ). Umur listing perusahaan diukur dengan menyelisihkan tahun penelitian dengan tahun IPO (*Initial Public Offering* ). Variabel tipe auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0. Tipe industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri teknologi informasi, dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak termasuk dalam industri teknologi informasi. Satus *foreign listing* perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang listing di bursa efek luar negeri informasi, dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak listing di bursa efek luar negeri. Variabel tingkat kompetisi dalam penelitian ini diukur melalui Herfindal-Hirschman Index (HHI) (mengacu pada Birt , 2006).

### Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.
2. Memiliki *website* yang dapat diakses ( tidak dalam keadaan *under construction*, *error* dan memerlukan *password*)
3. Menerbitkan laporan keuangan per 31 desember 2010

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor terhadap kualitas pengungkapan informasi bisnis perusahaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$IBRQ = \beta_0 + \beta_1 LNASET + \beta_2 PROF + \beta_4 INDS + \beta_5 ADTR + \beta_6 UMUR + \beta_7 FRGN + \beta_8 KOMP + \epsilon$$

Keterangan:

IBRQ	= internet business reporting quality
LNASET	= ukuran perusahaan
PROF	= profitabilitas
INDS	= tipe industri
ADTR	= tipe auditor



UMUR = umur *listing* perusahaan  
 FRGN = *foreign listing*  
 KOMP = kompetisi  
 a = konstanta  
 $\beta$  = koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = kesalahan residual / *error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1  
 Tabel *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IBRQ	259	4,36%	84,04%	42,2622%	22,00277%
Kompetisi Industri	259	665	10000	3073,44	2205,810
Ukuran Perusahaan	259	201789000	39461660400 0000	12329280254011,5 8	40991952647633,520
Profitabilitas	259	-737,17	323,59	4,3185	68,65770
Umur listing	259	1	61	13,96	7,793
Valid N (listwise)	259				

Sumber : *output analisis PASW Statistic*

Dari table 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 259 perusahaan. Variabel Internet Business Reporting Quality (IBRQ) memiliki nilai minimum sebesar 4,36% dan nilai maksimum sebesar 84,04 %, dan dengan nilai rata-rata sebesar 42,26 % dengan standar deviasi sebesar 22%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan informasi bisnis melalui internet oleh sampel adalah cukup rendah, sedangkan nilai deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa pengungkapan informasi bisnis melalui internet memiliki besaran yang hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan.

Variabel kompetisi industri memiliki nilai minimum sebesar 665 dan nilai maksimum sebesar 10.000, dan dengan nilai rata-rata sebesar 3073,44 dengan standar deviasi sebesar 2205,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat tingkat kompetisi yang tinggi industri pada rata-rata perusahaan sampel. sedangkan nilai deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai kompetisi industri memiliki besaran yang hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan.

Variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 201.789.000 dan nilai maksimum sebesar 394.616.604.000.000, dan dengan nilai rata-rata sebesar 12.329.280.254.011 dengan standar deviasi sebesar 40.991.952.647.633. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sampel adalah tergolong perusahaan yang berukuran besar. sedangkan nilai deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki besaran yang berbeda antar masing-masing sampel perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -737,17 dan nilai maksimum sebesar 323,59 , dan dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 dengan standar deviasi sebesar 66,65. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki profitabilitas yang moderat. sedangkan nilai deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai profitabilitas memiliki besaran yang cukup berbeda antar masing-masing sampel perusahaan.

Variabel umur listing perusahaan memiliki nilai minimum sebesar satu tahun dan nilai maksimum sebesar 61 tahun, dan dengan nilai rata-rata sebesar 13,96 tahun dengan standar deviasi sebesar 7,8 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel adalah perusahaan muda. sedangkan nilai deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki besaran yang hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan.

**Tabel 2**  
**Tabel Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Tipe Industri	0	non Industri Teknologi Informasi	239
	1	Industri Teknologi Informasi	20
Foreign Listing	0	non foreign listing	253
	1	foreign listing	6
Tipe Auditor	0	non big 4	161
	1	big 4	98

Sumber : *output analisis PASW Statistic*

Berdasarkan tabel 2, untuk variabel tipe Industri yang termasuk dalam perusahaan non-teknologi informasi (*Excluded group*) yaitu sejumlah 239, sedangkan jumlah perusahaan teknologi informasi (*Included Group*) yaitu 20 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel adalah perusahaan non-teknologi informasi. Variabel *Foreign Listing* memiliki 253 sampel perusahaan yang tidak listing di bursa efek luar, sedangkan yang terdaftar di bursa efek luar negeri sejumlah 6 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel adalah perusahaan yang listing di dalam negeri. Yang terakhir yaitu variabel tipe auditor, terdapat 161 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big-4* sedangkan sejumlah 98 perusahaan menggunakan jasa KAP *big-4*. Menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big-4*.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 3**  
**Tabel Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119.678	18.014		-6.644	.000
	Ukuran Perusahaan	5.834	.633	.515	9.217	.000
	Profitabilitas	.010	.017	.030	.561	.575
	Umur Listing	-.402	.149	-.142	-2.689	.008
	Tipe Industri	1.659	4.427	.020	.375	.708
	Foreign Listing	15.636	7.805	.107	2.003	.046
	Tipe Auditor	2.266	2.470	.050	.917	.360
	Kompetisi	.000	.001	.032	.612	.541
a. Dependent Variable: IBRQ						

Sumber : *output analisis PASW Statistic*

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien beta positif yaitu sebesar 5,843. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 (signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar biasanya memiliki lebih banyak produk dan

jaringan distribusi produk yang lebih kompleks (Asbaugh et al (1999) dalam Aly et al (2010). Perusahaan besar akan lebih kompleks, sehingga pengungkapan akan diperlukan untuk membedakan dengan perusahaan yang lebih sederhana. Melalui teori *agency*, Hossain et al (1995) menyatakan bahwa *agency costs* cenderung meningkat seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Pengungkapan sukarela dapat mengurangi *agency costs* yang signifikan yaitu *monitoring cost*. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan IBR dengan tujuan untuk mengurangi *agency costs* seperti biaya pencetakan dan pengiriman laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asbaugh et al (1999), Michael Ettredge (2002), Oyelere et al (2003), Claire Martson (2003), Martson dan Polei (2004), dan Wibowo (2008).

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien beta positif yaitu sebesar 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,575 (tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Hal ini diakibatkan karena kondisi keuangan perekonomian yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang profitabilitasnya menurun sehingga informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini cenderung monderat dan rendah karena masih dibawah 10%. Selain itu tingkat keuntungan yang diperoleh tidak menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan dan memberikan pengungkapan informasi bisnis perusahaan pada internet. Hasil tersebut dimungkinkan karena banyak perusahaan yang tidak dapat menunjukkan kinerja manajemen secara baik, karena profitabilitas sebagai salah satu indikator baiknya kinerja manajemen, sehingga ketika manajemen perusahaan dapat berkinerja baik maka perusahaan akan berusaha untuk menyakinkan para pemegang sahamnya dengan mengungkapkan informasi keuangan perusahaan secara lebih detail. Begitu juga sebaliknya, jika manajemen tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan secara baik maka manajemen akan berusaha untuk menyimpan informasi keuangan yang dihasilkan (Linda, 2008).

Variabel umur listing memiliki nilai koefisien beta negatif yaitu sebesar -0,402. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur listing berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,008 (signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Penjelasan yang mungkin diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang lebih lama umurnya maka perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang memadai. Pengalaman yang memadai tersebutlah yang menjadi dasar bagi perusahaan dengan umur yang lebih lama dapat mengetahui informasi keuangan apa saja yang lebih penting harus disampaikan dan dibutuhkan oleh investor, sehingga perusahaan tersebut akan mengungkapkan laporan keuangan secara pokok-pokoknya saja atau sebagian informasi yang jika disajikan maka akan menyedot perhatian investor. Dengan demikian perusahaan tersebut tidak perlu menyajikan laporan keuangan secara detail yang mungkin bagi investor tertentu akan membingungkan dalam mengambil keputusan investasi, atau dengan kata lain perusahaan dengan umur lebih lama akan dapat mengungkapkan informasi keuangan secara efektif dan efisien yang mudah dipahami oleh investor. Perusahaan yang sudah lama berdiri (tua) dimungkinkan tidak mempunyai website karena ketidaksiapan sumberdayanya maupun biaya yang dikeluarkan, sehingga bisa saja meskipun suatu perusahaan (Linda, 2008).

Variabel tipe auditor memiliki nilai koefisien beta positif yaitu sebesar 2,266. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,360 (tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tipe auditor secara tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Hal tersebut dapat dijelaskan karena sebagian besar perusahaan tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik big-4. Berdasarkan tabel 2, sebanyak 62% menggunakan jasa kantor akuntan publik non Big-4. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik Big-4 hanya sebanyak 38%. Disamping itu didalam globalisasi dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, baik KAP Big 4 maupun KAP non Big-4 telah berupaya untuk meningkatkan reputasi mereka dengan memfasilitasi praktik-praktik akuntansi berbasis teknologi informasi, salah satunya yaitu pengungkapan informasi bisnis melalui internet.



Variabel tipe industri memiliki nilai koefisien beta positif yaitu sebesar 1,659. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,708 (tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Hal penelitian ini dapat dijelaskan karena sebagian besar perusahaan adalah perusahaan non-teknologi informasi. Berdasarkan tabel 2 sebanyak 92 % adalah perusahaan berada dalam sektor industri non teknologi informasi, sedangkan perusahaan yang berada dalam sektor industri teknologi informasi hanya sebesar 8%. Penjelasan lainnya yaitu, pada era globalisasi dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, seluruh perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun non manufaktur bersaing untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktivitas mereka, baik untuk promosi, pelayanan konsumen dan lain-lain termasuk di dalamnya untuk pelaporan keuangan perusahaan agar dapat menjangkau luas pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut sehingga dapat mengurangi *agency cost* (Lestari, 2012).

Variabel status foreign listing memiliki nilai koefisien beta positif yaitu sebesar 15,636. Hal tersebut menunjukkan bahwa status foreign listing berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,046 (signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa Status foreign listing perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Secara umum, investor asing akan lebih menghadapi tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dibanding investor domestik (Xiao, 2004). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan penerimaan informasi (asimetri informasi) antara investor domestik dan investor asing yaitu faktor geografis. Namun demikian, perkembangan teknologi telah menjadikan jarak geografis menjadi tidak terlalu signifikan lagi karena semakin besarnya luas jangkauan dan kecepatan informasi (Chandra, 2010). Untuk itu, perusahaan *foreign listing* harus menyediakan informasi yang lebih banyak melalui internet untuk mengurangi asimetri informasi diantara investor domestik dan investor asing. (Aly *et al*, 2010). Disamping itu, Perusahaan yang terdaftar di bursa efek luar negeri menghadapi permintaan terhadap pengungkapan tambahan dan akan menyediakan informasi yang lebih dibanding dengan perusahaan yang listing di bursa domestik dengan tujuan untuk mematuhi peraturan pada bursa efek luar negeri tersebut, jika peraturan menghendaki pengungkapan yang lebih banyak atau berbeda atau dibanding dengan di bursa domestik (Cooke, 1992 dalam Aly *et al*, 2010). Xiao *et al* (2004) dan Aly *et al* (2010) menemukan hubungan positif antara status *foreign listing* perusahaan dan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Claire Martson (2003), Xiao *et al* (2004) dan Aly *et al* (2010). Namun demikian tidak konsisten dengan hasil penelitian Oyelere *et al* (2003), Martson dan Polei (2004) yang menemukan bahwa foreign listing status memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet.

Variabel kompetisi industri yang diukur dengan HHI memiliki nilai koefisien beta positif yaitu sebesar 0,000. Nilai HHI berbanding terbalik dengan tingkat kompetisi industri, semakin tinggi nilai HHI semakin rendah tingkat persaingan dalam suatu industri, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetisi industri berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,541 (signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa kompetisi industri tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan bisnis melalui internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persaingan di suatu industri justru semakin tinggi pengungkapan informasi bisnis perusahaan melalui internet. Perusahaan dengan tingkat kompetisi yang rendah memiliki tingkat *proprietary costs* yang lebih besar, sebagai konsekuensinya perusahaan akan cenderung lebih sedikit mengungkapkan informasinya yang dapat dimanfaatkan oleh kompetitor. Konsisten dengan hasil penelitian tersebut Harris (1998) menyatakan bahwa untuk menghindari kerugian kompetitif, perusahaan dalam kompetisi industri yang rendah akan cenderung lebih sedikit mengungkapkan informasinya.

## KESIMPULAN

Dari delapan faktor yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur listing, tipe auditor, tipe industri, status *foreign listing* perusahaan, dan kompetisi industri, Hanya faktor ukuran perusahaan dan status foreign listing yang terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan informasi

bisnis melalui internet. Sedangkan faktor profitabilitas, umur listing, tipe auditor, tipe industri, dan kompetisi industri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel internal perusahaan terhadap IBR dan hanya sedikit menganalisis pengaruh variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap IBR. Penelitian ini hanya menguji satu variabel eksternal perusahaan yaitu kompetisi industri. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel kondisi eksternal perusahaan yang diduga turut berpengaruh terhadap praktik IBR, misalnya penetrasi internet dalam lingkungan bisnis, tingkat pengguna informasi bisnis online, globalisasi dan sebagainya.

## REFERENSI

- Abdelsalam, Omneya H., Stephanie M. Bryant, dan Donna L. Street. 2007. "An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided by London-Listed Companies". dalam *Journal of International Accounting Research*. Vol. 6 No. 2.
- Agustina, Linda. 2008. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan Pada Website Perusahaan*. dalam tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak dipublikasikan
- Aly, Doaa, Jon Simon, dan Khaled Hussainey. 2010. "Determinants of corporate internet reporting : evidence from egypt". dalam *Managerial Auditing Journal* . Vol. 25 No. 2
- Alvarez et al. 2008. "Voluntary and compulsory information disclose online: The effect of industry concentration and other explanatory factors", dalam *Online Information Review*. Vol 32.No5.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K.M. dan Warfield, T.D. 1999, "Corporate reporting on the internet", dalam *Accounting Horizons*. Vol. 13 No. 3
- Birt, J.L., Bilson, C.M., Smith, T. dan Whaley, R.E. 2006. "Ownership, competition, and financial disclosure", dalam *Australian Journal of Management*, Vol. 31 No. 2
- Candra, Rudy.2010." Analisis Pemilihan Saham oleh Investor Asing di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Volume 17. No 2
- Ettredge, M., Richardson, V.J., Scolz, S., 2002. "Dissemination of information for investors at corporate Web sites". dalam *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.1
- Halim, Julia dkk. 2005. " Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk dalam Indeks LQ-45". Dalam Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo.
- Hanafi, Siti Rosmaini., Mohd Ariff Kasim, Muhd Kamil Ibrahim, and Dawson R. Hancock. "Business reporting on internet : development of a disclosure quality index. dalam *International Journal of Business and Economics*. Vol. 8, No. 1, 55-79
- Harris, M.S. 1998, "The association between competition and managers' business segment reporting decisions", dalam *Journal of Accounting Research*, Vol. 36

- Hossain, M., Perera, M.H.B. and Rahman, A.R. (1995), "Voluntary disclosure in the annual reports of New Zealand companies", *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol. 6 No. 1
- Lestari, H.S dan Chariri, 2012. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Internet financial reporting dalam website perusahaan", dalam *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1, No. 1
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola, Vol. 3, No. 7, h. 114-137
- Marston, C. 2003, "Financial reporting on the internet by leading Japanese companies", dalam jurnal *Corporate Communications*, Vol. 8 No. 1
- Marston, C. dan Polei, A. 2004, "Corporate reporting on the internet by German companies", dalam *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 5 No. 3
- Owusu-Ansah, S. 1998." The impact of corporate attributes on the extent of mandatory disclosure and reporting by listed companies in Zimbabwe". dalam *International Journal of Accounting*, Vol. 33.No. 5
- Oyelere, Peter, Fawzi Laswad dan Richard Fisher. 2003." Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies". *Journal of International Financial Management and Accounting*.
- Rezaee, Zabihollah. 2003. "Causes, Consequences, and Deterrence of Financial Statement Fraud" . *Critical Perspective on Accounting*.
- Syafruddin, M. 2006. "Pengaruh struktur kepemilikan perusahaan pada kinerja : Faktor ketidak pastian lingkungan sebagai moderasi". dalam *JAAI*.Vol.10.No.1
- Wibowo, Arie.2008. "Determinan pelaporan keuangan melalui internet dalam kaitan dengan hubungan investor " dalam *Integrity-jurnal akuntansi dan keuangan*. UPH business scholl. Departement of accountancy
- Xiao, J.Z., Jones, M.J., Lymer, A., 2002." Immediate trends in Internet reporting". dalam *European Accounting Review*
- Xiao, J.Z., Yang, H. dan Chow, C.W. 2004, "The determinants and characteristics of voluntary internet-based disclosures by listed Chinese companies", dalam *Journal of Accounting & Public Policy*